BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Ketika seorang investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, maka perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut terutama menyangkut kelangsungan usaha perusahaan. Informasi akuntansi merupakan kebutuhan yang paling mendasar untuk pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Informasi akuntansi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Untuk memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang bebas, tidak memihak atau independen. Pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan tersebut adalah auditor independen atau akuntan publik.

Keputusan Mentri Kuangan Republik Indonesia No.423/KMK.06/2002 memberikan definisi bahwa akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam keputusan mentri keuangan. Akuntan publik sebagai pihak ketiga yang menghubungkan pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan dan berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja yang telah dilaksanakan oleh manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks tersebut, profesi akuntan publik mempunyai peran yang begitu besar dalam mencapai tujuan

perusahaan, serta mendorong adanya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sesuai dengan tuntutan publik.

Informasi yang dihasilkan oleh akuntan publik akan berguna jika akuntan publik mampu mengendalikan mutu pemeriksaan dan memberikan jasa yang terbaik bagi kliennya. Salah satu di antaranya adalah akuntan publik harus menaati standar profesional, yaitu Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik dan menghayati serta mengamalkan kode etik profesional dalam setiap penugasan audit atau jasa lainnya.

Auditor independen menghadapi berbagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam menjalankan praktiknya sehari-hari yang disebabkan oleh informasi keuangan dari manajemen perusahaan dan kesalahan informasi tersebut terkadang dapat menyesatkan auditor dalam memberikan pertimbangan. Untuk menghindari hal ini, maka diperlukan keahlian dan kemampuan dari seorang auditor untuk mendapatkan hasil akhir dari audit akuntan publik yaitu pemberian opini yang tepat.

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Disamping itu keahlian dan pengalaman seorang auditor tentunya sangat diperlukan, dimana audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor independen diharap mahir dalam bidang akuntansi dan auditing. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan Auditor/pemeriksa harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Keahlian auditor biasanya ditentukan oleh pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai dalam auditing dan akutansi publik.

Sementara itu lingkup audit dalam suatu manajemen harus diperhatikan, karna menyangkut suatu batasan-batasan yang harus dipatuhi dalam setiap pelaksanaan atau pemeriksaan audit. Dalam audit laporan keuangan biasanya

hanya terbatas pada laporan keuangan dari badan usaha yang diaudit saja. Namun disamping itu auditor juga dapat mengumpulkan sumber informasi penguat dan bukti-bukti dari pihak luar maupun hasil audit pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: **"PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN LINGKUP AUDIT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)**

1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap pemberian opini audit?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap pemberian opini audit?
3. Bagaimana pengaruh lingkup audit tehadap pemberian opini audit?

1.1.3 Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Beradasarkan Masalah Pokok Penelitian di atas, maka spesifikasi masalah pokok dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap pemberian opini audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pemberian opini audit ?

3. Apakah lingkup audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit?

1.1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap pemberian opini audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap pemberian opini audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkup audit terhadap pemberian opini audit.

1.1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, serta kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

1. Aspek teoritis

   Dalam aspek teoritis, manfaat penelitian ini adalah:

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan demi pengembangan ilmu pengetahuaan khususnya di bidang audit.

   b. Penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang audit.

2. Aspek praktis

Dalam aspek praktis, manfaat penelitian ini adalah:

a. Sebagai bahan informasi bagi aparatur pemerintah dan masyarakat tentang faktor-faktor yang memengaruhi auditor sehingga bisa mengeluarkan opini audit.
b. Memberikan kontribusi untuk para auditor pemerintah agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil pertimbangan opini audit terhadap laporan keuangan pemerintah.

1.1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka teoritis penelitian dan memaparkan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai sampel penelitian, operasionalisasi variabel, dan model penelitian.

Bab 4 Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil pengolahan data, analisis, dan interpretasi hasil analisis dalam menjawab hipotesis penelitian.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini berisi simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.